

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan yang membantu peserta didik, baik secara perorangan/ individu ataupun kelompok dengan tujuan memandirikan dan dapat berkembang secara optimal, yang mencakup dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, maupun perencanaan karir melalui jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2016: 1).

Dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling, diperlukan adanya peran langsung dari guru BK. Peran guru BK sangat diperlukan dengan tujuan agar proses belajar mampu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah salah satu unsur yang menjadi penunjang keberhasilan suatu program pendidikan di sekolah. Dalam mewujudkan berhasilnya suatu program pendidikan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam perkembangan kepribadian setiap peserta didik adalah tercapainya kinerja konselor yang baik dan memenuhi standar profesionalitas guru.

Untuk mencapai kinerja konselor yang baik, maka konselor harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin pula. Kinerja guru bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dan membantu pemenuhan kebutuhan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 mengenai Guru pasal 54 butir 6 menyebutkan bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling yang mendapat tunjangan profesi dan masalah tambahan adalah yang

mengampu paling sedikit (minimal) dengan jumlah 150 peserta didik per tahun atau sesuai dengan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) tersebut, dapat diperhatikan bahwa pelayanan dalam bimbingan dan konseling sangat berperan penting dan benar-benar diperlukan dalam membantu peserta didik. Adapun peran yang dilakukan guru BK secara umum adalah dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami berbagai pengalaman diri, membimbingnya, mengarahkannya agar tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan yang sedang dihadapi dan mampu membuat pilihan yang terbaik untuk dirinya serta mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa guru BK adalah polisi sekolah, yang berarti harus menjaga dan mempertahankan tata tertib sekolah, disiplin, patuh dan menjaga keamanan sekolah serta memberi hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan anggapan tersebut, maka peran guru BK di suatu sekolah harus dipertajam kembali. Pada dasarnya guru BK benar-benar berperan dalam mewujudkan kesejahteraan sekolah.

Prayitno (2004: 114) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan dirinya, berbagai permasalahan yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif yang ada di lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengetahui diri dan lingkungan secara tepat dan rasional
2. Memahami diri dan lingkungan secara positif dan dinamis
3. Dapat menentukan pilihan secara tepat dan bijaksana
4. Dapat mengaktualisasikan diri secara optimal

Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mengaktualisasikan diri secara optimal, khususnya dalam kemampuan berhubungan bersama orang lain

atau secara umum disebut sebagai kecerdasan interpersonal. Menurut Tai, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan diri dalam mengetahui dan memahami saat berkorelasi secara aktif bersama orang lain. Dalam kemampuan ini, mencakup komunikasi verbal dan non verbal, kemampuan dalam memahami adanya perbedaan dalam diri setiap orang, peka dalam melihat suasana hati dan sikap yang ditunjukkan orang lain, dan mampu memberi kebahagiaan dalam berbagai sudut pandang (Idayana, 2018: 39).

Kecerdasan interpersonal penting sekali untuk ditingkatkan, karena setiap individu tidak mampu untuk hidup sendiri. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, seseorang dapat menciptakan, membangun serta mempertahankan hubungan (relasi) sosialnya dengan baik (Oviyanti, 2017: 80). Selain itu, kecerdasan interpersonal bermanfaat agar dapat melatih diri menjadi seorang pemimpin, memberikan argumen yang sangat persuasif, senang membangun solidaritas dan terbiasa bekerja dalam tim yang dalam kehidupan kerja sangat dibutuhkan.

Kecerdasan interpersonal ditandai dengan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial, mampu bekerja sama, mampu berpartisipasi dalam kelompok, dan mampu menuntaskan masalah dengan efektif dan rasional. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan sulit untuk diterima oleh orang lain, bahkan ada kemungkinan akan dikucilkan (tidak disukai).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK di SMA Al-Ulum Medan, diperoleh informasi bahwa ada 17 siswa yang mengalami masalah rendahnya kecerdasan interpersonal. Hal ini sangat jelas terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan saat guru BK memberikan pelayanan BK di sekolah. Dari 17 siswa tersebut, terdapat 3 siswa yang kurang mampu bersosialisasi, 5 siswa mempunyai hubungan tidak baik dengan orang lain, 3 siswa merasa tidak memerlukan bantuan orang lain, 4 siswa yang kurang sopan dan tidak peduli saat teman/ gurunya berbicara, dan 2 siswa yang sangat sulit untuk diajak bekerja sama.

Berdasarkan kejadian di atas, guru BK sudah berupaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X melalui layanan klasikal, layanan

bimbingan kelompok dan bimbingan secara pribadi (*face to face*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika peranan guru BK berjalan baik dan efektif, maka rendahnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa akan mendapatkan perubahan terhadap peningkatan kecerdasan yang lebih baik sesuai yang diharapkan. Kecerdasan dalam diri seseorang adalah suatu hal benar-benar dapat meningkat jika kita mau mengasahnya. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.”**

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.
3. Faktor penghambat guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan?
3. Apa saja faktor penghambat guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian, maka hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - A. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai “Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Al-Ulum Medan”.
 - B. Dapat digunakan sebagai bahan pelengkap dan pendukung bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - A. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menilai kecerdasan interpersonal siswa dan dapat menjadi masukan untuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan.
 - B. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa menjadi lebih baik.
 - C. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh langkah yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga dapat berkomunikasi lebih baik.